

**SUNGAI DALAM AL-QUR'ĀN**  
**(Studi Tafsir Tematik)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN  
Purwokerto untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh**

**Arif Rosadi**

**Nim. 1522501004**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2020**

# SUNGAI DALAM AL-QUR'ĀN

## (Studi Tafsir Tematik)

Nama: Arif Rosadi

Nim: 1522501004

FUAH IAIN Purwokerto

### ABSTRAK

Manusia hidup di muka bumi tak terlepas dari alam. Salah satu bagian dari alam adalah sungai. Banyak manusia yang hidupnya bergantung pada sungai, seperti kebutuhan untuk air minum, mandi, mencuci, perikanan, pertanian dan lain-lain. Di Indonesia terdapat ribuan sungai yang mengairi wilayah nusantara, namun mirisnya lebih dari 50 persen sungai di Indonesia tercemar oleh tangan-tangan manusia. Minimnya kesadaran akan menjaga alam menjadi perhatian sentral bagi beberapa pihak, termasuk peneliti yang dalam hal ini berusaha mencari jawaban atas permasalahan sosial dan alam. Al-Qur'ān adalah kitab suci ummat Islam sebagai petunjuk manusia. Banyak nilai-nilai Al-Qur'ān yang membebaskan persoalan-persoalan dunia. Nilai-nilai Al-Qur'ān adalah jawaban dari persoalan sungai di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian pendekatan menggunakan metode tafsir tematik, yaitu menghimpun pendapat mufassir dalam satu tema bahasan, yaitu sungai. Kerangka teori menggunakan Teori Makiyyah dan Madaniyah sebagai penajam analisis pembahasan pada pembahasan ayat-ayat sungai dalam Al-Qur'ān, kemudian teori Nilai sebagai penajam analisis penerapan nilai-nilai Al-Qur'ān dalam revitalisasi sungai di Indonesia.

Kata sungai dengan kata kunci nahara terdapat 49 ayat, 19 ayat berisi ayat makiyyah dan 30 ayat berisi ayat madaniyah. Teori yang digunakan adalah teori nilai yaitu etika dan estetika. Dari keseluruhan ayat-ayat sungai, menghasilkan empat nilai-nilai Al-Qur'ān sebagai solusi persoalan sosial dan alam. Empat nilai tersebut adalah nilai reward dan punishment, nilai keberperanan, nilai harmonisasi hubungan manusia dengan alam (hablum minal alam), dan nilai kebermaknaan.

**Kata Kunci:** Al-Qurān, Sungai dan Indonesia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II SUNGAI DALAM AL-QUR'AN</b> .....	<b>14</b>
A. Teori Makiyyah dan Madaniyyah .....	14
B. Tekstualitas Ayat-ayat Sungai Dalam Al-Qur'an .....	17
C. Ayat-ayat Sungai Periode Makkah .....	19
D. Ayat-ayat Sungai Periode Madinah .....	25
E. Analisis Ayat-ayat Sungai Periode Makiyyah dan Madaniyyah .....	38
F. Analisis Tema Ayat-ayat Sungai .....	42
1. Periode Makkah .....	42
2. Periode Madinah .....	59
G. Makna Sungai Dalam Al-Qur'an .....	77

### **BAB III REVITALISASI SUNGAI DI INDONESIA BERDASARKAN**

<b>NILAI-NILAI AL-QUR'ĀN .....</b>	<b>81</b>
A. Teori Nilai .....	81
1. Pengertian Nilai .....	81
2. Jenis-jenis Nilai .....	83
3. Karakteristik Nilai .....	85
4. Kategorisasi Nilai .....	86
B. Nilai-nili Al-Qur'ān .....	87
1. Nilai Reward dan Punishment .....	90
2. Nilai Keberperanan .....	92
3. Nilai Harmonisasi Hubungan Manusia Dengan Alam .....	93
4. Nilai Kebermaknaan .....	96
C. Relevansi Nilai-nilai Al-Qur'ān .....	98
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	102

### **DAFTAR PUSTAKA**



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perbandingan sungai-sungai di Indonesia dengan sungai-sungai di luar negeri sangatlah berbeda, baik dilihat dari segi pencitraan maupun dari segi realita. Dari segi pencitraan banyak sekali media massa lokal yang memberitakan tentang sungai tercemar, aliran sungai banyak tumpukan sampah, dan banjir. Sedangkan segi realita Jakarta, Ibukota Indonesia yang menjadi simbol negara mempunyai sungai Ciliwung yang tercemar. Keadaan kualitas air Sungai Ciliwung saat ini dalam kondisi tercemar berat pada seluruh segmennya, mulai dari hulu (daerah Puncak, Kab. Bogor) sampai dengan hilir (di DKI Jakarta)<sup>1</sup>. Begitu juga fluktuasi debit air sungai antara musim kemarau dan musim hujan cukup tinggi, sehingga terjadi banjir rutin di hilir atau wilayah DKI Jakarta.<sup>2</sup> Di Inggris, Eropa sungai dijadikan sebagai destinasi wisata. Dalam artikel berjudul “*Sungai Thames-Pusaka Unik Inggris*” Sungai Thames mempunyai acara tahunan setiap musim semi, yaitu Balap Perahu Universitas. Pada zaman modern, Balap Perahu Universitas, yaitu kompetisi antara Universitas Oxford dan Universitas Cambridge, menjadi acara tahunan setiap musim semi. Orang-orang berkerumun di sepanjang Sungai Thames antara Putney dan Mortlake untuk menyoraki peserta perlombaan.<sup>3</sup> Menurut sebuah buku panduan tentang Inggris, Sungai Thames

---

<sup>1</sup> <http://www.ui.ac.id/berita/%20sungai-ciliwung-kini-2.html> diakses pada Sabtu, 29 Juni 2019, pkl. 13.00 WIB

<sup>2</sup> Satmoko Yudo dan Nusa Idaman Said, (2018), Status Kualitas Air Sungai Ciliwung di Wilayah DKI Jakarta. Dalam *jurnal Teknologi Lingkungan* Vol. 19, No. 1 hlm. 14.

<sup>3</sup> <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/102006048#h=1>, diakses pada Minggu, 30 Juni 2019, pkl. 22.00 WIB

“menawarkan banyak dan beragam kesenangan di sepanjang alirannya melewati daerah pedesaan yang khas Inggris dengan bukit, hutan, padang rumput, rumah tradisional, desa permai, dan kota-kota kecil.. di bagian-bagian tertentu untuk jarak yang panjang tidak ada jalan raya di sepanjang sungai, tetapi biasanya ada jalan setapak untuk hewan penarik perahu.”<sup>4</sup>

Sungai pada dasarnya berfungsi sebagai irigasi, mengalirkan berbagai kemanfaatan dari hulu ke hilir, dan menjadi sumber kehidupan manusia dengan berbagai keperluan seperti kebutuhan air minum, mandi, mencuci, perikanan, perkebunan, dan peternakan. Sungai menjadi sahabat bagi manusia memberikan hikmah bagi siapa yang merawat dan menjaganya. Menjadi musibah, ancaman bagi yang melukai. Karena, jika sungai sudah tidak menjalani fungsinya, maka bencana yang akan muncul. Ketika fungsi irigasi tidak dihiraukan maka banjir akan datang, dan ini yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Jakarta, Ibukota Indonesia yang menjadi contoh bagi daerah lainnya belum mampu mengatasi masalah pencemaran sungai, bahkan setiap kali musim hujan, menjadi langganan banjir.

Dalam bahasa Arab, sungai berasal dari kata نهر , terdapat 113 ayat yang mengandung kata Nahara Dalam QS al-Kahfi ayat 33, kata sungai berbunyi dengan kata nahara.

كَلَّمَا الْجَنَّتَيْنِ ءَاتَتْ أُكُلَهَا وَلَمْ تَظْلِمِ مِنْهُ شَيْئًا وَفَجَّرْنَا خِلَالَهُمَا نَهْرًا

33. kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikitpun, dan Kami alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu,

<sup>4</sup> <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/102006048#h=1>, diakses pada Minggu, 30 Juni 2019, pkl. 22.00 WIB

Yang berbunyi asli dari kata نهر terdapat dalam QS al-Baqarah ayat 249,

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۖ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلتَقُوا اللَّهَ كَم مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

249. Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan Barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, Maka Dia adalah pengikutku." kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama Dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan Kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

Pendekatan metode penelitian tafsir yang akan digunakan dalam penelitian ayat-ayat Al-Qur'an tentang sungai adalah Metode Maudhu'i (Tematik), yaitu mengumpulkan seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kata Sungai (nahara). Metode Maudhu'i (Tematik) yaitu suatu metode dimana mufasirnya berupaya menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai surah berkaitan dengan persoalan atau topik yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian, penafsir membahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Abd Muin Salim, Mardan, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*, (Yogyakarta: Pustaka al-Zikra, 2017), hlm. 44

Minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kelestarian sungai menjadi perhatian penting karena sungai di Indonesia delapan puluh dua persen sudah tercemar. Sungai di Indonesia yang kondisinya tercemar dan kritis mencapai 82 persen dari 550 sungai yang tersebar di seluruh Indonesia.<sup>6</sup> Penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka, yang bersumber pada referensi literatur, non lapangan. Ayat-ayat Al-Qur'an akan menjadi pembebas bagi minimnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang kelestarian sungai dengan menggunakan pendekatan Tafsir Maudhu'i (Tematik).

Metode Maudhu'i memiliki dua bentuk, yaitu intra surat dan antar surat. Bentuk pertama, hanya berbicara tentang satu surat sebagai satu kesatuan tema, baik untuk menjelaskan maksud yang umum maupun khusus, termasuk menunjukkan korelasi antara berbagai masalah yang terkandung di dalamnya, sehingga surat tersebut dapat dipahami secara utuh (integratif). Bentuk kedua, menghimpun seluruh ayat yang bertema sama, bukan hanya pada satu surat, tetapi pada seluruh surat yang berbicara tentang tema yang sama.<sup>7</sup> Peneliti memilih bentuk kedua yang akan dijadikan sebagai penelitian dengan metode Maudhu'i, karena fokus permasalahan terletak pada tema yang akan diteliti, bukan fokus terhadap surah yang akan dibahas.

Keunggulan tafsir tematik cenderung tidak terjebak dalam ranah teoritis, tetapi lebih bersifat praktis. Hal ini disampaikan oleh Dr. Muchlis M. Hanafi dalam pengantar *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama* jilid 4. Yang

---

<sup>6</sup> "82 Persen Sungai di Indonesia Tercemar dan Kritis" dalam <http://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org>, diakses pada Senin, 01 Juli 2019, pk1. 14.43 WIB

<sup>7</sup> Su'aib Muhammad, *Tafsir Tematik* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), hlm. 34



membedakan karya-karya modern dengan klasik, para mufassir modern tidak lagi terjebak pada penafsiran teoritis, tetapi lebih bersifat praktis.<sup>8</sup>

Dengan permasalahan sungai yang ada di Indonesia, peneliti mempersilahkan Al-Qur'ān untuk menilik persoalan-persoalan sungai dan mengharapkan solusi dari Al-Qur'ān melalui pendekatan Tafsir Maudhu'i. Tafsir Maudhu'i dinilai mempunyai relevansi dengan pembahasan penelitian dengan menghimpun berbagai ayat untuk mendapatkan satu tema yang utuh.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui hasil dari penelitian, maka perlu mengetahui rumusan permasalahan supaya sejalan dengan pembahasan. Maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep sungai dalam Al-Qur'ān?
2. Bagaimana vitalisasi sungai berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'ān?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hal terpenting mengingat kemana penelitian ini akan diarahkan. Berikut tujuan penelitian:

1. Untuk menjelaskan konsep sungai dalam Al-Qur'ān
2. Untuk menjelaskan vitalisasi sungai berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'ān

Berdasarkan keprihatinan terhadap salah satu problematika di Indonesia, maka dengan penelitian ini akan bermanfaat untuk:

---

<sup>8</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'ān, *Tafsir al-Qur'ān Tematik* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), hlm. xviii

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk mengetahui konsep sungai dalam Al-Qur'ān
- b. Untuk mengetahui vitalisasi sungai berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'ān
- c. Memberikan sumbangsih dalam bentuk karya ilmiah terhadap dunia akademik dalam bidang Tafsir, Sains, dan sosial kemasyarakatan.
- d. Sebagai tulisan yang menggambarkan sungai adalah sesuatu yang indah dan sebuah pesan yang harus dipegang seluruh elemen masyarakat bahwa *“sungai tidak boleh disakiti”*

### 2. Kegunaan Praksis

- a. Dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'ān, Tafsir serta analisis dari beberapa teori, maka kegunaan praksis penelitian ini adalah memberikan ideologi supaya melekat kepada masyarakat dan menjadi prinsip sehari-hari tentang menjaga dan merawat sungai, serta memanfaatkan sungai tanpa mengeksploitasi secara berlebihan dalam berbagai sektor seperti pemanfaatan sungai untuk PDAM, Pembangkit Listrik, dan Pariwisata.

## D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti, maka perlunya menengok penelitian yang mirip dan agak serupa, namun beda.

*Pertama*, Penelitian Skripsi Endi Ramadhani, Mahasiswa Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul *Analisis Pencemaran Kualitas Air Sungai Bengawan Solo Akibat Limbah Industri*

Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar.<sup>9</sup> Endi menjelaskan penyebab kerusakan sungai, pencemaran air sungai yang disebabkan tangan-tangan manusia seperti aktifitas industri. Sungai Bengawan Solo melintasi wilayah Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar berdekatan dengan aktifitas industri. menghasilkan limbah berupa limbah cair mengalir ke aliran Sungai Bengawan Solo, akibatnya menurunnya kualitas air ditandai dengan perubahan secara fisik air menjadi berwarna kehitaman dan timbulnya bau air. Metode penelitian berupa survei lapangan, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengukuran secara langsung di lapangan. Penelitian ini menghasilkan bahwa distribusi pencemaran air Sungai Bengawan Solo daerah penelitian menunjukkan kecenderungan pola fluktuatif, yang ditunjukkan dari empat parameter terkait derajat pengotoran limbah (TSS, BOD, COD, dan Sulfida).

*Kedua*, Penelitian Skripsi oleh Silvia Dini, Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Kekhususan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia berjudul *Evaluasi Kualitas Air Sungai Ciliwung Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2000-2010*.<sup>10</sup> Silvia menjelaskan bahwa ketersediaan air bersih di bumi akan terancam karena faktor terkontaminasinya air dari limbah domestik, limbah industri, bencana banjir dan kekeringan, ataupun akibat pemanasan global yang mengganggu siklus hidrologi dan manajemen air. Dan sumber air yang paling banyak digunakan

---

<sup>9</sup> Endi Ramadhani, "Analisis Pencemaran Kualitas Air Sungai Bengawan Solo Akibat Limbah Industri Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar", *Skripsi Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2016

<sup>10</sup> Silvia Dini, "Evaluasi Kualitas Air Sungai Ciliwung Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2000-2010", *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*. 2011

sebagai bahan baku adalah air sungai, namun dengan meningkatnya pembangunan tingkat pencemaran air semakin meningkat dan berdampak tidak layaknya air sungai dijadikan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kualitas sumber air dari sungai-sungai penting di Indonesia umumnya tercemar amat sangat berat oleh limbah organik yang berasal dari limbah rumah tangga, industri, dan pertanian. Berbagai aktivitas di kawasan sungai ciliwung, meliputi pertanian, perikanan, pemukiman, penduduk, pariwisata, perkebunan dan lain-lain. Pada penelitian tersebut tahun 1999 Machbub melaporkan bahwa, beban pencemaran zat organik BOD di Sungai Ciliwung diketahui sebesar 60 ton/hari yang berasal dari limbah penduduk 63%, limbah industri 22%, limbah peternakan 11%, dan limbah sawah 4%. Dan dikabarkan air tanah Sungai Ciliwung teridentifikasi tercemar bakteri *E. Coli*. Pada saat ini Sungai Ciliwung masih digunakan sebagai salah satu sumber air utama oleh warga dan industri yang berada di bantaran sungai.

*Ketiga*, Penelitian selanjutnya masih berkaitan dengan sungai, belum berkaitan langsung antara Sungai dan al-Qur'an. penelitian skripsi oleh Merliyana, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjudul "*Analisis Status Pencemaran Air Sungai Dengan Makrobentos Sebagai Bioindikator Di Aliran Sungai Sumur Putri Teluk Betung.*"<sup>11</sup> Merliyana menjelaskan tentang kualitas suatu perairan selalu berubah-ubah baik dari segi kualitas maupun kuantitas, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya aktifitas makhluk hidup, kemudian menjelaskan

---

<sup>11</sup>Merliyana, "Analisis Status Pencemaran Air Sungai Dengan Makrobentos Sebagai Bioindikator Di Aliran Sungai Sumur Putri Teluk Betung", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 2017

tentang pencemaran air yang disebabkan oleh beberapa hal yang menyebabkan air tidak bisa digunakan untuk kepentingan tertentu, seperti rumah tangga. Merliyana juga menyebutkan dalil al-Qur'ān QS al-Rūm ayat 41 tentang penyebab kerusakan alam oleh tangan manusia. Dalam menganalisis pencemaran air sungai Merliyana menggunakan makrobentos. Makrobentos juga dapat didefinisikan sebagai hewan invertebrata hidup pada sedimen atau substrat lainn. Makrobentos biasanya berupa siput, kepiting, tiram airtawar, kerang dan termasuk larva serangga.

*Keempat*, Penelitian Ajhar Asy'ari, Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul "*al-Mā dalam Al-Qur'ān (Perspektif Sains)*".<sup>12</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang air menurut pandangan Al-Qur'ān, Ajhar menjelaskan bahwasanya al-Qur'ān tidak hanya memuat Ilmu Teologis, namun mencakup keseluruhan ilmu termasuk Sains, Sosial, Astronomi dan lainnya. Dia juga menguatkan pendapatnya mengenai hal tersebut dengan teori Amin Abdullah, yaitu Integrasi-Interkoneksi yaitu menghubungkan antara Al-Qur'ān dengan ilmu lainnya. Dalam penelitiannya dia berpendapat bahwa dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ilmuan sains memberikan kesan bahwa air itu hanya dibahas di dalam keilmuan sains saja terutama bagi orang-orang yang awam dalam pengetahuan tersebut. Sebenarnya, bukan hanya sains dan ilmu pengetahuan modern saja yang menginformasikan tentang air, tetapi air juga banyak diinformasikan oleh Allah dalam al-Qur'ān sebanyak 59 kali dengan

---

<sup>12</sup>Ajhar Asy'ari, "Al-Mā Dalam Al-Qur'ān (Perspektif Sains)", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2017

menggunakan kata *Mā*. Ajhar meneliti air dengan Menggunakan pendekatan Al-Qur'an.

Dari keempat telaah pustaka yang tertera di atas, tampak bahwa penelitian yang akan diajukan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama sampai dengan tiga menggambarkan tentang kasus pencemaran sungai-sungai yang terjadi di Indonesia mulai dari penyebab sungai tercemar dari berbagai sumber seperti limbah pabrik, limbah rumah tangga dan pertanian. Penelitian keempat secara konsep hampir sama menggunakan Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i, menggabungkan seluruh ayat untuk menghasilkan suatu jawaban atas permasalahan, namun secara judul dan pembahasan akan berbeda, dalam penelitian *al-Mā dalam Al-Qur'ān* fokus pembahasan hanya melingkupi air saja, namun dalam penelitian penulis fokus pembahasan meliputi sungai, air sungai sampai dengan orang yang berada di bantaran sungai.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori yang digunakan yaitu teori makiyyah dan Madaniyyah, teori kepribadian. Pertama, teori Makiyyah dan Madaniyyah yaitu menghimpun seluruh ayat-ayat sungai dalam Al-Qur'ān, untuk mencari makna kemudian ayat tersebut ditelisik terlebih dahulu tentang periode ayat atau surat tersebut turun. Kedua, teori nilai. Nilai secara etimologi adalah pandangan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*).<sup>13</sup> Nilai merupakan sebuah ide, sebuah konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan. Ketika seseorang menilai

---

<sup>13</sup> Qiqi Yuliati dkk, "Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah" (Bandung: Pustaka Seia, 2014) , hal. 14.

sesuatu, kemudian menganggap sesuatu tersebut berharga untuk dimiliki, berharga untuk dikerjakan, atau berharga untuk dicoba maupun untuk diperoleh.<sup>14</sup> Teori nilai ini adalah untuk menganalisis dari hasil perolehan nilai-nilai Al-Qur'ān yaitu nilai laku hidup, nilai hablum minannas, nilai keimanan dan nilai ketakwaan.

## F. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>15</sup>

Pendekatan penelitian menggunakan Maudhu'i (tematik). Pendekatan penelitian Maudhu'i adalah Metode Maudhu'i (Tematik) yaitu suatu metode dimana mufasirnya berupaya menghimpun ayat-ayat Al-Qur'ān dari berbagai surah dan yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian, penafsir membahas dan menganalisis kandungan ayat – ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>16</sup> Pembahasan pertama diawali dengan menampilkan seluruh ayat-ayat sungai dalam Al-Qur'ān, kemudian dilanjutkan dengan mencari tema-tema sungai menurut tiga tafsir, yaitu *Al-Misbāh*, *Al-Azhar*, dan *Al-Wasīf*.

Jenis Penelitian adalah Penelitian Pustaka yang merujuk pada literatur, seperti Tafsir, buku sains, Buku hukum dan sosial kemasyarakatan, serta buku yang mendukung penelitian. Sumber data atau perolehan data diambil dari

---

<sup>14</sup> Ahmad Nawawi, “Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus” dalam *Jurnal Insania*, Vol. 16, N0. 2, Mei-Agustus 2011, hal. 123

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Cv Alfabeta, 2017), hlm. 9

<sup>16</sup> Abd. Muin Salim, Mardan, Achmad Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Yogyakarta: Pustaka al-Zikra, 2017), hlm. 44

referensi literatur, yaitu sumber data primer berupa Al-Qur'ān dan tafsir, sedangkan sumber data sekunder berupa buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan sungai, air dan pencemaran serta pembahasan mengenai tafsir tematik.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya pembahasan tema tersusun secara sistematis, maka perlunya menampilkan sistematika pembahasan, dalam pembahasan sungai dalam Al-Qur'ān terdapat 4 bab.

Bab pertama, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah berisi tentang latar belakang peneliti memilih tema sungai dalam Al-Qur'ān, yaitu erat kaitannya dengan kondisi sosial yang terjadi di kalangan masyarakat. Rumusan masalah berisi tentang masalah apa yang akan dibahas dalam tema sungai dalam Al-Qur'ān. Tujuan penelitian berisi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Tinjauan pustaka berisi tentang rujukan karya-karya ilmiah sebelumnya yang menyangkut dengan sungai dalam Al-Qur'ān, hal ini untuk mengetahui apakah penelitian yang hendak diteliti sudah pernah dilakukan sebelumnya atau belum. Kerangka teori berisi tentang teori-teori untuk mendukung/menguatkan pendapat dari hasil penelitian. Metode penelitian berisi tentang metode penelitian yang diambil peneliti, yaitu metode penelitian kualitatif. Sistematika pembahasan berisi tentang runtutan pembahasan dari bab awal sampai bab akhir.



Bab kedua, menampilkan seluruh ayat-ayat sungai yang ada di Al-Qur'ān yaitu sebanyak 49 kali kata nahara (sungai) disebutkan, dari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan kemudian dibagi menjadi dua kategori ayat, yaitu ayat Makiyyah (19 ayat) dan Madaniyyah (30 ayat). Setelah menampilkan seluruh ayat kemudian menganalisis seluruh ayat menggunakan tiga tafsir, yaitu *Al-Misbāh*, *Al-Azhar*, dan *Al-Wasīf*. dari analisis tersebut menghasilkan tema-tema sungai dalam Al-Qur'ān. Tema-tema sungai dalam Al-Qur'ān kemudian diambil menjadi makna sungai dalam Al-Qur'ān.

Bab ketiga, vitalisasi sungai di Indonesia, menampilkan kerangka teori yang diusulkan yaitu teori nilai yang berisi pengertian, jenis-jenis nilai, karakteristik nilai dan kategorisasi nilai. Kemudian menampilkan nilai-nilai Al-Qur'ān yaitu nilai reward dan punishment, nilai keberperanan, nilai harmonisasi hubungan manusia dengan alam (*hablum minal alam*), nilai kebermaknaan serta menampilkan kombinasi antara kerangka teori dan nilai-nilai Al-Qur'ān, yaitu relevansi nilai-nilai Al-Qur'ān.

Bab keempat, adalah kesimpulan menampilkan hasil penelitian secara keseluruhan, makna sungai dalam Al-Qur'ān dan relevansi ayat-ayat tersebut dengan kondisi sungai yang ada di Indonesia melalui nilai-nilai Al-Qur'ān.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berbagai persoalan atau problematika sungai disebabkan oleh beberapa hal, seperti pencemaran sungai, membuang sampah ke sungai, membuang limbah pabrik di sungai, penyempitan daerah aliran sungai karena maraknya kasus urbanisasi. Sungai tak mampu menahan beban yang besar, sehingga kadangkala ancaman turun, seperti banjir.

Persoalan tersebut adalah tanggung jawab pemerintah dan kesadaran masyarakat. Berbagai upaya revitalisasi dilakukan, dan biasanya revitalisasi cenderung pada pembangunan fisik, seperti perluasan wilayah daerah sungai, pengerukan tanah sungai, pengerukan sampah sungai dan lain-lain. Revitalisasi sebenarnya tidak sekedar pada pembangunan fisik, namun juga pada aspek pembangunan karakter, rekonstruksi pemikiran-pemikiran masyarakat jumud yang masih mengikuti tradisi lama para pendahulunya, seperti buang sampah di sungai dan lain-lain. Pembangunan karakter melalui nilai-nilai Al-Qur'ān, seperti dalam bab pembahasan terdapat empat nilai-nilai Al-Qur'ān, yaitu nilai reward dan punishment, nilai keberperanan, nilai harmonisasi hubungan manusia dengan alam (hablum minal alam) dan nilai kebermaknaan. Dengan begitu upaya revitalisasi tidak sekedar penanggulangan terhadap dampak sungai kotor, namun juga dengan pencegahan.

#### **B. Saran**

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang belum bisa ditambal oleh peneliti, oleh karena keterbatasan, yaitu berupa waktu,

kapasitas ilmu dan pendukung lainnya, sehingga adanya saran adalah untuk membangun penelitian yang akan datang yaitu dalam melakukan studi tafsir tematik tidak terbatas pada tafsir karya nusantara, tetapi menyeluruh, karena setiap tafsir mempunyai kelebihan pada bidang masing-masing, dan ini yang harus digali oleh peneliti mengenai kelebihan setiap tafsir. Dalam melakukan penelitian juga dibutuhkan referensi yang memadai sehingga, harus dipersiapkan alat penunjang sebelum melakukan penelitian seperti kapasitas dalam dunia kepenulisan, dan bahan-bahan racikan skripsi sudah tersiap.



## DAFTAR PUSTAKA

- “82 Persen Sungai di Indonesia Tercemar dan Kritis” dalam <http://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org>.
- Ali, Asghar Engineer, *Islam Dan Teologi Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Asy'ari, Ajhar, “al-Ma Dalam al-Qur'an (Perspektif Sains)”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2017
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Wasith Jilid 1*, Depok: Gema Insani, 2012
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Wasith Jilid 2*, Depok: Gema Insani, 2012
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Wasith Jilid 3*, Depok: Gema Insani, 2012
- Dini, Silvia, “Evaluasi Kualitas Air Sungai Ciliwung Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2000-2010.”, *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*. 2011
- Fronidzi, Risieri, *Pengantar Filsafat Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Hamid, Nasr Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2011
- HAMKA, *Falsafah Hidup*, Jakarta: Republika, 2019.
- HAMKA, *Falsafah Ketuhanan*, Depok: Gema Insani, 2017.
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*, Singapore: Kerjaya Printing Industries, 2003
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, Singapore: Kerjaya Printing Industries, 2003.
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, Singapore: Kerjaya Printing Industries, 2003.
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*, Singapore: Kerjaya Printing Industries, 2003
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, Singapore: Kerjaya Printing Industries, 2003.
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*, Singapore: Kerjaya Printing Industries, 2003.
- Hidayat, Komarudin, “*Penjara-penjara Kehidupan*”, Jakarta Selatan: Noura Books, 2016.
- [http:// uinsbya.ac.id](http://uinsbya.ac.id)

<http://id.m.wikipedia.org>

<http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/102006048#h=1>

<http://www.ui.ac.id/berita/%20sungai-ciliwung-kini-2.html>

<https://www.nu.or.id/post/read/93321/empat-alam-yang-dilalui-manusia>

<https://www.risalahislam.com/2019/02/pengertian-hablum-minallah-minannas.html>.

Imelda, Ade Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 11, 2017.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.

Merliyana, "Analisis Status Pencemaran Air Sungai Dengan Makrobentos Sebagai Bioindikator Di Aliran Sungai Sumur Putri Teluk Betung", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 2017.

Muhammad, Su'aib, *Tafsir Tematik*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013.

Muin, Abd. Salim, Mardan, Achmad Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*, Yogyakarta: Pustaka al-Zikra, 2017

Munib, Mohammad, Islah Bahrawi, *Islam Dan Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Nawawi, Ahmad, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus" dalam *Jurnal Insania*, Vol. 16, NO. 2, Mei-Agustus 2011.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 8*, Jakarta: Lentera Hati, 2003

Quraish, M Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 15* Jakarta: Lentera Hati, 2003

Quraish, M. Shihab, *Islam Yang Saya Pahami*, Tangerang: Lentera Hati, 2019.

Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 13*, Jakarta: Lentera Hati, 2003

Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 14*, Jakarta:Lentera Hati, 2003

- Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 12*, Jakarta:Lentera Hati, 2003
- Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 9*, Jakarta:Lentera Hati, 2003.
- Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 7*, Jakarta:Lentera Hati, 2003.
- Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 1*, Jakarta:Lentera Hati, 2003.
- Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 2*, Jakarta:Lentera Hati, 2003.
- Ramadhani, Endi, "Analisis Pencemaran Kualitas Air Sungai Bengawan Solo Akibat Limbah Industri Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar", *Skripsi Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Cv Alfabeta, 2017.
- Syamsudin, Sahiron, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- Yudo, Satmoko Dan Nusa Idaman Said, (2018), Status Kualitas Air Sungai Ciliwung di Wilayah DKI Jakarta. *Dalam jurnal Teknologi Lingkungan* Vol. 19, No. 1
- Yuliati, Yuliati Zakiyah, Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Pustaka Seia, 2014.